

STUDENT'S PERCEPTION OF LECTURER AND STUDENT INTERACTION DURING ONLINE LEARNING IN HYOUKI COURSE

Zakia Walhadini¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : zakia.walhadini5456@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id.

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.

Phone Number : 082385613851

*Japanese Language Education Study Program
Language And Arts Department
Teachers Training And Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Since the world was hit by the Covid-19 virus outbreak, all crowding activities were temporarily suspended, one of which was teaching and learning activities which were in accordance with the circular letter of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 36962/MPK.A/HK/2020 concerning Learning in a row. online and work from home in order to prevent the spread of Corona Virus Disease (Covid-19), that all university leaders in areas affected by Covid-19 to temporarily stop academic activities such as face-to-face lectures. This research was conducted on Japanese Language Education students at the University of Riau in the class of 2021 in the Hyouki course. The purpose of this study was to find out how the perception of Japanese Language Education students towards the interaction of lecturers and students during online learning in the Hyouki course, from the results of the research conducted, it was found that the average answer from students regarding their perception of the interaction of lecturers and students was in the number 2.7 which is included in the high interpretation.*

Key Words: *Perceptiонт, Interaction, Online Learning.*

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH *HYOUKI*

Zakia Walhadini¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : zakia.walhadini5456@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id.
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.
Nomor HP : 082385613851

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Semenjak dunia dilanda oleh wabah virus *Covid-19* mengakibatkan seluruh kegiatan yang berkerumun dihentikan sementara waktu, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang mana sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, bahwa seluruh pimpinan perguruan tinggi di daerah terdampak *Covid-19* untuk menghentikan sementara kegiatan akademik seperti perkuliahan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau pada angkatan 2021 di mata kuliah *hyouki*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang terhadap interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah *hyouki*, dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa rata-rata jawaban dari mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap interaksi dosen dan mahasiswa berada pada angka 2,7 yang termasuk ke dalam interpretasi tinggi.

Kata Kunci: Persepsi, Interaksi, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi *Covid-19* adalah menggunakan bantuan jaringan internet dan dengan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti *video converence*, *zoom*, *google meeting*, *whatsapp*, dan lain-lain pada kelas maya. Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun interaktif (Husaini, 2014). Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self-study*). Ciri dari pembelajaran *online* atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada di dalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan di mana saja, apalagi sudah didukung dengan sistem daring, jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu bisa berjalan dengan baik dengan bantuan fasilitas seperti jaringan internet. Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas (Aziz Hussin, 2018; Gamar et al., 2018). Pembelajaran daring dilaksanakan guna menekan laju pertumbuhan virus agar tidak menyebar dan semakin ganas.

Proses peralihan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring tentu membuat perubahan yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa, salah satunya adalah perubahan interaksi. Menurut Ahmad Muslih dkk (2014), interaksi adalah suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Berdasarkan interaksi yang berubah dari kegiatan selama pembelajaran daring oleh dosen dan mahasiswa tersebut tentu menimbulkan persepsi. Partanto (2001) selama pembelajaran daring persepsi mahasiswa dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman informasi baru dan juga bisa sebagai evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring kedepannya. Persepsi merupakan pengamatan, penyusunan dan dorongan-dorongan untuk mengetahui, memahami suatu hal melalui bantuan alat indera. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (dalam Asrori, 2020:50)

Selama pembelajaran, tugas pengajar yang paling utama adalah megkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (E. Mulyasa, 2003). Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang ada beberapa mata kuliah keahlian yang diajarkan, salah satunya adalah mata kuliah *hyouki*, *hyouki* sendiri merupakan pengenalan terhadap huruf hiragana, katakana dan 100 huruf kanji dasar. Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat mengenali, membaca, serta menulis secara benar huruf hiragana, katakana, dan 100 huruf kanji dasar.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam ruangan maya yang tidak mengharuskan peserta didik dan pengajar untuk hadir secara fisik, pembelajaran daring juga dapat terlaksana dengan bantuan jaringan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa

pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran di mana terdapat segala aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multi media mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa mengenai interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah *hyouki* yang respondennya adalah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 37 orang di Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Nenty (2009) bahwa penelitian kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang di Universitas Riau angkatan 2021 sebanyak 37 orang yang diminta kesediannya mengisi angket penelitian pada mata kuliah *hyouki* melalui aplikasi *google form*.

Menurut Sugiyono (2006: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sanjaya (2011:84) instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran *hyouki* secara daring. Pada penelitian ini menggunakan teori Brown (2000) point pertama yaitu hanya menilai bagaimana interaksi dosen dan mahasiswa saja dan juga pada penelitian ini interaksi dalam pembelajaran hanya dinilai melalui aplikasi pembelajaran *zoom*.

HASIL

Pada penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2021 dan menggunakan 6 indikator penilaian yaitu pembukaan pembelajaran oleh dosen, ceramah oleh dosen, pertanyaan dosen, respon dosen, respon mahasiswa, dan volutir yang memuat 20 pernyataan dalam angket yang diberikan didapat hasil sebagai berikut:

Pada pembukaan pembelajaran kegiatan interaksi yang diteliti adalah cara dosen membuka pelajaran seperti mengucapkan salam dan *meriview* pelajaran sebelumnya.

Tabel 1. Pembukaan Pembelajaran		
No	Item Pernyataan	Rata-rata
1	Dosen mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	3,7
2	Dosen <i>meriview</i> pelajaran yang lalu sebelum masuk materi baru	3,2

Tabel 1 menampilkan hasil jawaban dari mahasiswa terhadap interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran *hyouki* secara *online* pada pembukaan pembelajaran didapat rata-rata jawaban 3,7 termasuk interpretasi sangat tinggi dan 3,2 yang termasuk interpretasi tinggi, dosen mata kuliah *hyouki* selalu mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar secara *online*.

Ceramah oleh dosen merupakan kegiatan dosen dalam pembelajaran seperti memberikan informasi, menjelaskan contoh kalimat, menerangkan, menguraikan materi pelajaran.

Tabel 2 Ceramah Dosen		
No	Item Pernyataan	Rata-rata
1	Dosen menjelaskan pelajaran <i>hyouki</i> menggunakan media tambahan (<i>power point</i> , kartu bergambar, dan lain-lain)	3,5
2	Dosen menjelaskan materi secara urut	2,8
3	Dosen menjelaskan contoh kalimat yang mudah dipahami	2,9
4	Dosen menjelaskan target yang harus dicapai mahasiswa	2,7
5	Dosen memberi instruksi pengerjaan latihan dan tugas dengan jelas	2,8
6	Dosen menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan selama pembelajaran <i>online</i> berlangsung	3

Ceramah oleh dosen pada tabel di atas memiliki hasil rata-rata dari 2,7-3,5. Walaupun terdapat rata-rata terendah yaitu 2,7 tetapi masih termasuk ke dalam kelas interpretasi tinggi. Pada rata-rata jawaban 3, dan 3,5 interpretasi sangat tinggi memuat pernyataan dosen menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan selama pembelajaran, dosen menggunakan media tambahan saat menjelaskan pelajaran. Pada item tersebut mahasiswa setuju bahwa dosen sudah melakukan kegiatan ceramah dengan baik selama pembelajaran *online* berlangsung.

Rata-rata 2,7-2,9 interpretasi tinggi memuat pernyataan dosen menjelaskan materi secara urut, dosen memberi instruksi pengerjaan latihan atau tugas dengan jelas, dan dosen menjelaskan contoh kalimat yang mudah dipahami. Menurut mahasiswa selama pembelajaran *online* berlangsung di mata kuliah *hyouki*, dosen selalu memberikan contoh kalimat dan pengerjaan tugas yang jelas sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan latihan dan tugas.

Rata-rata jawaban 2,7 interpretasi tinggi memuat pernyataan dosen menjelaskan target yang harus dicapai mahasiswa dalam pembelajaran, *item* pernyataan ini merupakan jawaban terendah dari ke enam *item* lainnya. Hal ini dikarenakan mata kuliah *hyouki* secara umum menargetkan mahasiswa mampu mengenali, membaca, dan

menulis huruf hiragana, katakana, dan kanji. Dalam setiap bab tidak ada target tertentu yang harus dicapai oleh mahasiswa, sehingga dosen tidak terlihat sering memberikan target pencapaian.

Pertanyaan dosen merupakan bentuk dari kegiatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dan dosen, tetapi lebih difokuskan kepada dosen.

Tabel 3. Pertanyaan Dosen		
No	Item Pernyataan	Rata-rata
1	Dosen bertanya seputar pengetahuan mahasiswa	3,1
2	Dosen bertanya tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa	3

Berikutnya pertanyaan dosen berada pada rata-rata 3 dan 3,1 yang termasuk interpretasi tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dosen sering bertanya kepada mahasiswa seperti kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran *hyouki* dilaksanakan, dan dosen juga sering bertanya tentang pengetahuan mahasiswa seputar materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Kegiatan merespon merupakan kegiatan dosen ketika merespon mahasiswa, baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa.

Tabel 4. Respon Dosen		
No	Item pernyataan	Rata-rata
1	Dosen mengapresiasi mahasiswa yang menjawab pertanyaan	3,2
2	Dosen memberikan <i>feedback</i> terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa	2,8
3	Dosen menyampaikan kesimpulan materi pelajarann	2,7
4	Dosen menyampaikan rencana materi berikutnya	2,7

Selanjutnya pada indikator respon dosen didapat rata-rata jawaban dari terendah sampai tinggi adalah 2,7-3,2 mahasiswa merasa respon dosen seperti mengapresiasi 3,2 interpretasi tinggi, memberikan *feedback* terhadap apa yang dilakukan dan dikerjakan mahasiswa sudah baik dan sering rata-rata 2,8 interpretasi tinggi, namun menurut beberapa mahasiswa dosen jarang menyampaikan rencana pelajaran berikutnya dengan rata-rata 2,7 tetapi masih termasuk ke dalam interpretasi tinggi, hal ini karena dosen ingin membiasakan mahasiswa mandiri dengan cara mahasiswa yang mencari tahu agar bisa mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran berikutnya.

Respon mahasiswa merupakan kegiatan oleh mahasiswa ketika menjawab pertanyaan dari dosen, pertanyaan sekelasnya, atau pertanyaan mahasiswa ke dosen untuk meminta penjelasan lebih lanjut

Tabel 5. Respon Mahasiswa		
No	Item pernyataan	Rata-rata
1	Mahasiswa sering menjawab pertanyaan dosen	2,4
2	Mahasiswa aktif bertanya jika pelajaran dirasa sulit	2,4
3	Mahasiswa bertanya jika instruksi pengerjaan tugas atau latihan kurang jelas	2,5
4	Mahasiswa bertanya jadwal pengumpulan tugas	2,6

Indikator respon mahasiswa didapat hasil dari data yang diperoleh pada rata-rata 2,6 interpretasi tinggi meliputi pernyataan mahasiswa bertanya kapan jadwal pengumpulan tugas kepada dosen. Pernyataan mahasiswa bertanya jika instruksi pengerjaan tugas atau latihan kurang jelas didapat rata-rata 2,5 interpretasi sedang, yang mana dosen pada mata kuliah *hyouki* sebisa mungkin menyampaikan penjelasan tentang pengerjaan tugas dan latihan. Rata-rata 2,4 yang interpretasinya sedang memuat pernyataan mahasiswa bertanya jika pelajaran dirasa sulit dan mahasiswa menjawab pertanyaan dari dosen, sebagian besar mahasiswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan dosen tentang materi ataupun pengetahuan mahasiswa terhadap pelajaran.

Voluntir merupakan kegiatan mahasiswa tanpa adanya perintah dari dosen seperti mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar dan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan

Tabel 6. Voluntir		
No	Item pernyataan	Rata-rata
1	Mahasiswa menjadi voluntir menjawab pertanyaan dari dosen	2
2	Mahasiswa mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran	2,3

Voluntir pada mata kuliah *hyouki* memiliki rata-rata yang interpretasinya sedang, dapat dilihat bahwa mahasiswa jarang untuk menjawab pertanyaan tanpa adanya perintah dari dosen dan mengemukakan pendapat tentang materi, hal ini juga dikarenakan karakteristik dari mata kuliah *hyouki* sendiri hanya mempelajari huruf-huruf kanji dasar tanpa butuh banyak interaksi dari mahasiswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian persepsi mahasiswa terhadap interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran *hyouki* secara daring di Universitas Riau pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, didapatkan hasil yang positif dengan kategori interpretasi yang tinggi. Hasil penelitian menampilkan bahwa kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dosen seperti melakukan pembukaan pembelajaran, melakukan ceramah untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran, bertanya kepada mahasiswa mengenai pelajaran, merespon mahasiswa yang bertanya dinilai baik oleh mahasiswa dengan rata-rata yang tinggi. Sementara itu penilaian terhadap interaksi yang dilakukan

oleh mahasiswa sendiri seperti bertanya, merespon, mengemukakan pendapat, dan volunteer didapat hasil yang sedang dan cenderung pasif.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap interaksi dosen cenderung baik, menurut mahasiswa dosen sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun jika dilihat dari persepsi mahasiswa terhadap interaksi yang mereka lakukan sendiri terlihat bahwa cenderung rendah, rata-rata kegiatan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran selama daring banyak dilakukan oleh dosen dan hanya sebagian mahasiswa yang melakukan interaksi yang aktif di dalam perkuliahan daring.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengajukan rekomendasi yaitu pada interaksi yang dilakukan oleh dosen belum terlalu jelas kualitasnya seperti apa, bagaimana *feedback* yang diberikan, apakah penjelasan yang diberikan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kualitas interaksi dalam pembelajaran. Selanjutnya pada indikator respon mahasiswa dan *voluntary* masih bernilai sedang dalam pembelajaran *online*, akan tetapi asumsi mahasiswa terhadap ke 2 indikator penilaian tersebut belum dapat dipastikan secara benar kepastiannya karena belum ada penelitian tentang hasil respon mahasiswa pada pembelajaran *offline*. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* mempengaruhi respon mahasiswa dan *voluntary* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(2), 152–165.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi Yogyakarta : Liberty.
- Erin, Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 7. No. 3.

- Mulyasa. E. 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Nawawi, H. Hadari. 1983. Metode Penelitian Deskriptif. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Kotler, P & Lee, N. 2005. Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Lashley, Y. G. (2014) Integrating computer technology in the teaching of Biology. *International Journal of Biology Education*, 3 (2).
- Moore, M. (1989). Tree types of interaction. *American Journal of Distance of Education*, 3 (2), 1-6.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 4(1), 1–13.
- Setyorini. (2020). Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Jiemar*, 01(Juni), 95–102.
- Singh, G., ‘donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects of eLearning On